

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Konsep Pembangunan

Pembangunan sosial merupakan suatu pemahaman dan metode untuk mempromosikan kemakmuran hidup manusia. Sebutan pembangunan sosial telah menjadi topik utama dalam pembahasan membangun kehidupan masyarakat mendekati era konfrensi tingkat tinggi dunia pembanguan sosial pada tahun 1995 di Copenhagen. Pada hakekatnya pembangunan sosial menempatkan manusia sebagai objek inti perhatian atau fokus pembangunan maupun hubungan kerjasama bilateral dan multilateral, hal ini bertujuan agar mampu memenuhi kebutuhan sosial agar tetap stabil baik nasional ataupun secara internasional. Dengan demikian pembangunan sosial merupakan gambaran pembangunan yang merata yakni ditujukan bukan hanya untuk masalah sosial yang terjadi seperti pemberian materi, ataupun layanan semata namun bersifat kompleks dan menyeluruh agar mampu menaikkan kualitas hidup manusia melalui pemasaran (*promotion*) urgensi taraf hidup yang lebih baik atau *prosperity* (Nurdin, 2015) .

Pembangunan sosial berupaya mengkolaborasikan antar pendekatan ilmiah ataupun kemanusiaan dengan mengarahkan pemusatan pembangunan materiel. Dalam usaha membangun tentu diperlukan strategi pembangunan yang berkesinambungan atau berkomitmen. Agenda tersebut memiliki fungsi untuk membentuk *new cooperation* antara Lembaga non pemerintah dan pemerintah yang berpedoman pada persepsi terkait norma sosial baru

dan paradigmanya. Atau dengan kata lain usaha memperbaiki taraf hidup seseorang merupakan pusat bagian kebijakan sosial. Seluruh agenda tersebut bersinergi terhadap respon etika, sosial, ekonomi maupun politik sebagai bentuk tanggung jawab untuk mengurangi masalah sosial yang ada.

Namun demikian apapun pendekatan atau strategi tidak terwujudkan jika dalam proses penggolaborasian dan mendapatkan bantuan dari ilmu-ilmu lain yang lebih menarik dan unik serta *up to date*. Maka dari itu strategi dan pendekatan pembangunan sosial harus terus bersinergi terhadap keadaan sosial yang terbaru pula dimana kondisi tersebut menunjukkan respon memerlukan perubahan sosial mesti terjadi, selanjutnya ada progresi terhadap pembangunan itu sendiri, serta pembangunan sosial tersebut memiliki tujuan yang jelas untuk dituju artinya memiliki pembangunan tersebut mesti memiliki dampak positif bagi masyarakat ataupun dari pihak pemerintahan sendiri. Oleh sebab itu maka dalam perkembangannya pembangunan sosial memerlukan suatu metode baru yang menyesuaikan kompleksitas kebutuhan masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya pembangunan sosial tersebut mesti mampu menjadi moment yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang atau aspek kehidupan (Nurdin, 2015).

Fakih (2001, 10) pembangunan suatu benda netral yang maksudnya ialah suatu istilah yang dipergunakan buat mengungkapkan proses serta usaha yang menaikkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur warga dan sebagainya.

Adanya ciri pembangunan yakni dalam pembangunan dapat menjamin dalam pemerataan serta keadilan. Sehingga tidak adanya kesenjangan sosial diantara masyarakat. Pembangunan yang akan berkelanjutan dilandasi oleh pemerataan distribusi sumber lahan ataupun faktor produksi, pemerataan kesempatan bagi wanita, atau pula pemerataan ekonomi demi peningkatakan kesejahteraan.

2.1.2 Bentuk-bentuk Pembangunan

Dari pengertian pembangunan diatas terdapat bentuk-bentuk pembangunan menurut (Jamaludin, 2016) yakni:

a. Pembangunan Infrastruktur

Dalam pembanguan infrastruktur tentu berdampak bagi kehidupan sehari-hari, berikut menurut Aziz beberapa dampak tersebut (kurniawati, 2018):

- Mampu menjadi terobosan daerah yang sulit di jangkau hingga menghubungkan suatu tempat tertentu ke tempat lainnya dimana terdapat akses untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lainnya.
- Mampu mendongkrak kreativitas, rutinitas dan sebagainya yang berakibat pada peningkatan taraf perekonomian masyarakat setempat.
- Mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengalami suatu kemajuan serta menikmatinya sebagai bentuk perubahan sosial yang

baik demi mencapai kesejahteraan dan pemerataan informasi, serta komunikasi di era digital.

Pembangunan infrastruktur juga memberi dampak yang signifikan terhadap bidang ekonomi dan pendapatan, dimana sebagai contoh dengan kehadiran akses jalan raya yang baik membantu regulasi barang dan jasa menjadi mudah hal tersebut tentu berpengaruh terhadap distribusi barang dan harga barang tersebut. Selain itu dengan keberadaan akses jalan yang memadai mampu mendukung sumber-sumber energi lainnya seperti ketersediaan listrik sebagai salah satu energi utama dalam pembangunan wilayah, selanjutnya dengan ketersediaan akses jalan yang baik membuat pembangunan atau instalasi air perumahan akan jadi jauh lebih memungkinkan dan dapat menunjang kehidupan serta kesehatan masyarakat setempat. Dalam hal ini semua aspek akan bersinergi dengan baik dan menciptakan mekanisme yang baik pula (Kurniawati, 2018).

b. Pembangunan Sosial

Pada dasarnya pembangunan sosial memiliki konsep yang cukup sederhana yakni untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian memerlukan suatu metode yang terpusat pada kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti alam maupun manusianya, namun tidak berhenti di taraf tersebut seseorang tentu harus memiliki kapabilitas dan kualitas yang lebih baik oleh sebab maka diperlukan peningkatan mutu sumberdaya tersebut dari berbagai aspek

seperti pendidikan, peningkatan *skill* perorangan dan lain sebagainya (Nurdin, 2015).

Dalam pemahaman yang lebih mendalam bahwa diperlukan metode pembahasan yang lebih kompleks, tidak hanya seputar aspek norma, atau aturan maupun kebijakan tertentu saja akan tetapi juga melibatkan *actor* utama, masukan dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa pembahasan terkait pembangunan sosial harus mampu di pertanggungjawabkan atas setiap perubahan sosial yang terjadi bersamaan dengan proses pembangunan tersebut dilaksanakan dalam artian lain harus mampu menjangkau semua kalangan yang terlibat didalamnya agar setiap perubahan dan alkulturasi moral maupun norma dapat diterima dan meminimalisir konflik sosial dan masalah sosial baru (Nurdin, 2015).

c. Pembangunan Ekonomi

Peningkatan perekonomian dalam masyarakat dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah kebijakan dalam proses pembangunan sosial. Peningkatan tersebut dapat dipahami dengan beberapa hasil riset dan maupun laporan empiris yang terkelompok dalam dua metode yakni metode empiris dan dari laju peningkatan ekonomi yang terkonfirmasi dari laporan laju perkembangan ekonomi daerah. Kedua metode tersebut tidak langsung dapat mendeskripsikan laju perkembangan ekonomi daerah tersebut namun dapat digunakan sebagai suatu indikator perkembangannya, dengan membuat suatu

asumsi apakah kebijakan yang diambil merupakan suatu kebijakan yang berhasil mencapai tujuan awal pembuatannya atau tidak, yang mana hal tersebut dapat diadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan atau pembuatan keputusan berikutnya (Kurniawati, 2018).

Berdasarkan penjelasan teori ekonomi kata pembangunan sendiri dipahami sebagai proses peningkatan ekonomi dan pendistribusian taraf ekonomi yang merata. Hal ini berpengaruh terhadap keseimbangan antara pemasukan dan persebaran pendapatan masyarakat, dimana jika hanya menitik beratkan pembangunan pada laju peningkatan ekonomi saja maka akan mengakibatkan terjadinya suatu ketidakseimbangan maupun kesamarataan yang dipengaruhi atas pengaruh tertentu pada wilayah tersebut. Atau sebaliknya jika pembangunan dititikberatkan pada program pemerataan maka persebaran pemasukan akan bagus tetapi laju peningkatan ekonomi relatif rendah (Kurniawati, 2018).

2.1.3 Dampak-Dampak Pembangunan

Dalam pembangunan tentunya ada dampak positif maupun dampak negatif menurut (Salim, 1980) diantaranya:

a. Dampak Positif Pembangunan

1. Terbukanya lapangan kerja dikarenakan pembangunan, karena banyaknya kegiatan proyek yang membutuhkan sumber daya manusia untuk membangun fasilitas umum seperti ruas jalan, tol serta bangunan lainnya.

2. Peningkatan pendapatan masyarakat, karena banyaknya aktivitas industri, transportasi, pertanian serta pendidikan. Hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kedepannya.
 3. Terbukanya investasi di berbagai bidang dengan adanya kemajuan pembangunan. Ada penyokong keuangan dari dalam dan luar negeri yang masuk jadi ada yang lain dan modal lebih dengan tujuan agar mendukung kelancaran pembangunan.
 4. Pembangunan meningkatkan perdagangan asing dan menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara secara internasional dengan tujuan dapat meningkatkan situasi dengan negara-negara di dunia ini karena pergantian peristiwa yang cepat.
- b. Dampak Negatif Pembangunan
1. Pembangunan mengubah lahan tersebut karena sebagian besar lahan yang semula merupakan lahan hutan, atau persawahan, kini menjadi kawasan privat atau modern. Dengan cara ini mengurangi berapa banyak area pertanian dan lahan terbuka hijau.
 2. Banyaknya pencemaran di beberapa wilayah akibat pembangunan di bidang industri khususnya. Banyaknya limbah yang di buang ke sungai, tanah dan udara menyebabkan polusi dan bahaya bagi kelangsungan makhluk hidup.
 3. Kegiatan pembangunan seringkali dimanfaatkan penguasa untuk mendapatkan keuntungan besar dengan melakukan monopoli kekuasaan sehingga mereka tidak mempedulikan masyarakat golongan bawah.

4. Banyaknya invasi tenaga asing, adanya kesempatan pekerja asing untuk datang ke Indonesia untuk bekerja dikarenakan masih kurangnya kualitas sumber daya manusia.

2.1.4 Pengertian Waterfront

Echols dalam Soesanti (2010, 116) menyatakan bahwa waterfront adalah kawasan tepi laut, atau wilayah kota yang berbatasan langsung dengan perairan atau wilayah pelabuhan, sedangkan urban waterfront menurut Wrenn dalam Soesanti (2010, 116) merupakan kawasan perkotaan yang berada di pinggir atau dekat daerah pemanfaatan air.

Waterfront City suatu tempat yang sering dikunjungi masyarakat sebagai tempat rekreasi, bersantai, berolahraga maupun berfoto. Banyaknya penyewaan mainan anak seperti mobil-mobilan listrik, sekuter, sepeda serta becak mini membuat sebagian orang tua mengajak anak-anak untuk 16ating sambal bersantai. Waterfront ini memiliki panjang sekitar 800 meter serta lebar 8 meter sangat cocok dikunjungi oleh semua kalangan karena tempatnya yang nyaman menghadap sungai. Selain itu adanya penyewaan perahu untuk berjalan-jalan mengitari sungai menjadi salah satu yang menarik pengunjung untuk melihat keindahan sungai Kapuas Pontianak.

Tidak hanya itu, adapun penjual makanan dan minuman di sekitar waterfront sehingga pengunjung tidak perlu khawatir jika ingin mencari cemilan ataupun makanan berat sambal menikmati keindahan waterfront. Konsep bangunan yang sudah tertata rapi ditambah panorama sungai membuat tempat ini cocok untuk berfoto karena keindahannya.

2.1.5 Manfaat Waterfront

Manfaat waterfront menurut yang dilansir pada Kompasiana dalam (David, 2020) Pembangunan waterfront memiliki manfaat diantaranya, menata fasilitas kota yang lebih indah dan lebih tertata, memberikan ruang pedagang untuk memanfaatkan fasilitas sebagai tempat berjualan untuk meningkatkan pendapatan, memberikan ruang kepada pengunjung untuk berrekreasi di waktu luang, selain itu waterfront seringkali digunakan sebagai tempat olahraga bagi masyarakat seperti jogging. Selain itu *waterfront* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Multi fungsi *waterfront* dimana terdapat beberapan tempat atau instansi pemerintahan dan swasta serta terdapat pemukiman warga sekaligus dijadikan objek wisata kota.
2. *waterfront* sebagai tempat rekreasi diaman tempatt ini difokuskan untuk menyediakan tempat rekreasi yang dapat digunakan semua kalangan dan usia, seperti tempat bermain, santai, menikmati hobi, atau *garden* dan terdapat suatu fasilitas kapal pesiar mini.
3. *waterfront* sebagai tempat pemukiman dimana disana terdapat suatu pemukiman warga seperti hotel dan sebagainya.

4. *waterfront* sebagai tempat bekerja dimana akan terdapat fungsi *waterfront* yang memiliki fasilitas umum guna menunjang kehidupan sehari seperti penyebrangan, pelabuhan, dan sebagainya.

2.1.6 Karakteristik *waterfront* kota

Pada saat penentuan daerah yang akan dibangun sebuah *waterfront* apakah daerah tersebut layak dibangun atau tidak tentu kawasan tersebut harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Oleh sebab itu berikut beberapa ciri-ciri atau kategori sebuah *waterfront* layak atau tidaknya dibangun:

1. Memiliki kawasan air, dengan kata lain *waterfront* harus dibangun di kawasan perairan baik itu sungai besar dan panjang, atau danau, waduk, pesisir pantai dan lain-lain.
2. Pada umumnya dibangun di kawasan yang terdapat aktifitas penduduk mencari penghidupan seperti berdagang, penyebrangan dan sebagainya.
3. Mempunyai fungsi prioritas sebagai tempat tinggal, objek wisata, perindustrian dan pelabuhan.
4. Memiliki pemandangan perairan yang mendominasi daripada objek lain disekitarnya.
5. Dibangun kearah yang mendatar ataupun berlawanan arah (*vertical*).

2.1.7 Aspek dasar waterfront city desain konsep

Saat akan membuat pembangunan *waterfront* tentu ada suatu rancangan yang menjadi konsep dasar pembuatannya. Hal ini dilakukan agar setiap kebijakan yang dihasilkan menjadi suatu kebijakan yang tepat sasaran, berikut dua aspek dasar yang mesti ada saat pembuatan *waterfront* (Raharjo, 2015):

1. Faktor Geografis

Faktor ini menjadi bahan pertimbangan dimana dalam hal ini berkaitan langsung dengan keadaan lokasi secara geologi, aspek-aspek yang dilihat lebih kompleks dimulai dari jenis, kualitas perairan, dan sebagainya yang tidak terlepas dari letak kawasan tersebut secara geografi.

2. Konteks perkotaan (*Urban Context*)

Faktor berikutnya adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan penduduk, dimana hal ini memiliki maksud terfokus pada faktor kependudukan seperti ciri khas kota atau penduduk setempat, atau dengan kata lain konteks ini berkaitan langsung dengan kearifan lokal kawasan tersebut. Selanjutnya yang menjadi bagian dari konteks ini adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan yakni siapapun yang berada di kawasan *waterfront* hanya sebagai user atau pengguna fasilitas umum saja bukan pemilik tempat tersebut.

- b. Ikonik artinya kawasan *waterfront* merupakan kawasan yang menjadi tempat yang mempertahankan warisan budaya sebagai bentuk upaya melestarikannya, dengan demikian maka pembangunan *waterfront* harus selaras dengan bangunan-bangunan bersejarah dikawasan tersebut.
- c. Terdapat sistem regulasi area yang tertata dengan baik dan benar, seperti arah masuk dan keluar area parkir dan sebagainya jelas tertata.
- d. Keunikan, yaitu *waterfront* yang akan dibangun memiliki keunikan tersendiri dari *waterfront* di kawasan lainnya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan berbeda dari kawasan *waterfront* lainnya.

2.1.8 Perubahan sosial dan kultur

Perubahan sosial dan perubahan *cultur* tentu keduanya memiliki sebuah konsep masing-masing dalam pembahasannya. Namun demikian kita tahu bahwa sosiologi merupakan kajian ilmu yang membuat keduanya mudah untuk dipahami karena basis dari sosiologi sendiri memahami tentang dinamika masyarakat. Pada dasarnya sosiologi memiliki konsep untuk memahami proses sosial dan perubahan sosial sekaligus. Dimana kita tahu proses sosial mengamati secara langsung berkaitan dengan interaksi yang terjadi baik secara individu dan kelompok ataupun instansi yang terkait sekaligus.

Sementara perubahan *culture* atau budaya merupakan perubahan yang memiliki korelasi langsung dengan kebudayaan masyarakat tertentu terkait sistem, norma, atau kosep budaya itu sendiri. Perubahan sosial dapat dipahami sebagai bentuk perubahan yang memiliki korelasi terhadap struktur atau tatanan dalam amsyarakat maupun instansi-instansi sosial. Namun dengan demikian perubahan sosial juga tidak melulu atas dampak yang ditimbulkan akan tetapi bersinggungan langsung dengan berbagai dimensi, aspek kehidupan yang berbanding lurus dengan aktor utama perubahan tersebut sekaligus unsur kesengajaan perubahan tersebut terjadi.

2.1.9 Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan senantiasa terjadi didalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai proses perubahan yang terjadi tidak dipungkiri dikarenakan masyarakat itu sendiri. Selain itu perubahan bisa terjadi karena adanya perencanaan sistem yang mungkin tidak sesuai yang diharapkan masyarakat. Namun dengan adanya perubahan selalu memberikan dampak positif maupun negatif.

Menurut Soekanto (2005) perubahan sosial yaitu cara hidup yang bervariasi dan telah diterima karena kondisi geografis, kebudayaan material, penduduk maupun karena adanya di fusi atau pun penemuan baru yang ada di dalam masyarakat. Sementara menurut Samuel Koenig menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah keadaan yang mengalami perubahan dari kebiasaan lama menuju perubahan yang termodifikasi menjadi bentuk-bentuk kebiasaan hidup yang baru. Penyesuaian bentuk yang terjadi

tersebut merupakan akibat dari adanya pengaruh dari luar dan dalam lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan (Prinada,2021).

Dalam tulisan buku sosiologi yang diterbitkan Kemendikbud pada tahun 2016 menjelaskan kriteria perubahan sosial yang mana paling tidak terdapat empat kriteria perubahan yakni, perubahan terus akan terjadi baik dalam bentuk evolusi maupun secara reformis, selanjutnya perubahan pada lembaga pasti akan memengaruhi lembaga lain untuk mengalami perubahan pula, berikutnya perubahan secara reformis atau reformasi akan berdampak pada perpecahan tatanan organisasi pada masyarakat walaupun pada akhirnya akan mengalami penyesuaian, dan terakhir terdapat perspektif yang mejadi *feet back* solid antara material dan kepercayaan (Prinada,2021)

2.1.10 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi tiga (Martono 2011, 14 dalam Aprianus 2021, 13):

- a. Perubahan evolusi dan revolusi. Perubahan evolusi terjadi dalam waktu perlahan atau lama seperti perubahan alat komunikasi. Sedangkan perubahan revolusi terjadi secara cepat.
- b. Perubahan kecil dan perubahan besar. Perubahan kecil tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat biasanya perubahan terjadi pada unsur-unsur struktur sosial. Contoh perubahan kecil seperti perubahan gaya hidup, perubahan tingkah laku atau kebiasaan. Sedangkan perubahan besar membawa pengaruh cukup

besar bagi masyarakat. Contoh perubahan besar seperti adanya Industrialisasi yang mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

- c. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan). Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang dilakukan oleh pihak yang akan mengadakan perubahan dengan merencanakan terlebih dahulu, biasanya dinamakan *agen of change*.

2.1.11 Penyebab Perubahan Sosial

Penyebab perubahan sosial menurut Abdul Syani (2002, 90) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yakni:

- a. Faktor Internal terjadi akibat masyarakat itu sendiri. Yang menyebabkan perubahan tersebut yakni adanya perubahan jumlah penduduk dan komposisi penduduk, adanya pertentangan dalam masyarakat atau revolusi, serta penemuan baru. Dengan demikian berikut beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan sosial secara internal (Prinada,2021):

1. Peningkatan populasi penduduk

Penambahan atau pengurangan suatu bilangan kependudukan tentu berdampak pada terjadinya suatu perubahan sosial hal ini dapat dilihat dari daerah yang mengalami perpindahan penduduknya yang menjadi tujuan perpindahan ataupun yang

ditinggalkan keduanya mengalami suatu perubahan sosial. Sebagai contoh terjadinya transmigrasi dari luar pulau kalimantan tentu akan membawa perubahan tatanan nilai dan norma yang berlaku, begitu pula sebaliknya.

2. Terdapat suatu bentuk pola pikir baru akibat adanya masuknya inovasi baru hal ini tentu akan mengubah tatanan dan budaya dalam masyarakat tersebut. Sebagai contoh penemuan telepon genggam yang terus mengalami perkembangan hingga memasuki era telepon pintar juga terdapat perubahan pola pikir baru memahami penggunaan telepon pintar jauh lebih efisien dalam berkomunikasi dimana pada awalnya telepon genggam ini hanya bisa mengirim pesan dan telepon biasa, seiring perkembangannya dapat digunakan untuk mengakses beragam informasi tidak hanya untuk telepon saja dan memiliki fitur terbaru satu diantaranya untuk telepon video atau *video call real time*.
3. Dapat berpeluang konflik hal ini terjadi akibat dari ketidakmampuan seorang individu atau kelompok beradaptasi terhadap lingkungan mereka yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya konflik sosial, dalam hal ini dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan sosial, dimana kedua belah pihak pada saat konflik terjadi maka akan ada rekonsiliasi konflik yang terjadi, hal inilah yang menjadi titik awal perubahan sosial terjadi.

4. Terdapat disintegrasi kepemimpinan terhadap rakyatnya, hal ini disebabkan oleh perasaan tidak puas masyarakat kepada pemimpinnya selanjutnya akan terjadi kudeta atau perpecahan hingga pemberontakan dimana-mana yang pada akhirnya akan terciptalah gerakan besar menuju suatu perubahan sosial baik secara revolusi ataupun reformasi.
- b. Faktor Eksternal yaitu perubahan yang terjadi disebabkan dari luar. Contoh perubahan sosial yaitu, perubahan lingkungan alam, peperangan, serta pengaruh dari kebudayaan lain. Perubahan tersebut menyebabkan keretakan pada suatu hubungan masyarakat dan menimbulkan pergeseran budaya lama ke budaya baru. Selanjutnya faktor dari luar atau eksternal terjadinya sebuah perubahan sosial yaitu terbagi menjadi tiga sebagai berikut (Prinada,2021) :
1. Faktor yang pertama adalah faktor alam, perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor satu diantaranya adalah faktor alam, perubahan yang terjadi akibat terjadinya perubahan alam seperti bencana alam. Jika ditinjau dalam aspek ini maka perubahan tersebut adalah perubahan akibat ulah manusia ataupun murni dari alam keduanya membuat manusia harus melakukan tindakan atas kejadian tersebut. Hal inilah yang dapat kita pahami sebagai bentuk perubahan sosialnya, seperti perpindahan penduduk karena lahan yang sebelumnya sudah tidak dapat dihuni

maka mereka akan mengungsi ke tempat lain dan membantu perubahan sosial di kawasan tersebut.

2. Faktor yang kedua adalah faktor akibat terjadinya sebuah perang, seperti kita ketahui bahwa perang merupakan bentuk perubahan sosial yang bersifat reformis artinya perubahan sosial dapat terjadi begitu cepat, hal ini dikarenakan bagi korban peperangan yang mengalami kekalahan harus siap dengan segala agenda dari yang memenangkan peperangan. Tidak hanya itu semua bentuk kebijakan atau peraturan lama diganti dengan kebijakan dan peraturan baru pula, disinilah letak perubahan sosial tersebut terjadi.

Asimilasi dan alkulturasi sebuah kebudayaan menjadi faktor terakhir dalam pembentukan sebuah perubahan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa persilangan dan percampuran sebuah kebudayaan sangat mungkin terjadi disemua era apalagi di era globalisasi yang saat ini, kehadiran budaya baru tentu membawa dampak perubahan sosial dalam tatanan kebudayaan baru dalam masyarakat.

2.1.12 Pengaruh perubahan sosial dalam masyarakat (Prinada,2021):

a. Integrasi sosial

Integrasi sosial merupakan bentuk adaptasi segala elemen masyarakat dan elemen baru pembentuk perubahan. Setiap elemen yang tidak sama bisa saling beradaptasi. Di negara Indonesia sendiri termasuk

negar dengan jumlah elemen masyarakat yang berbeda-beda, dan sangat kompleks baik itu etnis ataupun budaya namun pada akhirnya perbedaan tersebut dapat saling terintegrasi dengan baik dalam sebuah persatuan dan kesatuan dalam ideologi negara.

b. Disintegrasi sosial

Berbanding terbaling dengan integrasi sosial, disintegrasi sosial memiliki pengertian sebagai bentuk ketidakrukunan, hal ini dapat terjadi karena perubahan sosial tidak dapat diterima dan mengakibatkan terjadinya konflik yang pada akhirnya ketidakselarasan ini menciptakan perpecahan. Selain itu disintegrasi juga dapat terjadi karena ketidakmampuan suatu sistem dalam mempertahankan kesatuan kelompok, dimana setiap benturan dan tekanan serta gesekan satu sama lainnya dianggap sebagai suatu bentuk awal dari kehancuran suatu kelompok tersebut. Pada umumnya perubahan sosial akibat disintegrasi terjadi dengan gejala awal munculnya kebiasaan baru yang terus menerus di ikuti oleh perubahan demi perubahan tanpa tujuan.

2.1.13 Pengertian Masyarakat

Hasan (1963, 20) memberikan pengertian masyarakat sebagai kumpulan besar atau kecil yang saling mempengaruhi, sedangkan Bouman mengartikan masyarakat sebagai hubungan yang dekat antara individu-individu, disatukan dengan tujuan tertentu dalam pikiran, oleh keinginan sosial mereka. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

masyarakat suatu kumpulan manusia yang banyak lalu bersatu dengan cara tertentu karena adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama.

Sementara itu Gillin dan Gillin memaparkan kumpulan manusia dalam sebuah kelompok besar akan mempunyai kebudayaan, adat istiadat, kelakuan, dan pemahaman serta kesatuan paradigma. Selanjutnya Steinmetz mempersempit ruang lingkup masyarakat dari kumpulan besar menjadi spesifik dan dalam ruang yang lebih kecil yakni hubungan perorangan secara intensif dan terkendali. Selain itu Maclver memaparkan kumpulan manusia dalam sistem yang tertata berdasarkan fungsi yakni saling melengkapi, menolong, termasuk strata lainnya, termasuk sistem pemantauan perilaku, sistem kemerdekaan, sistem yang bersifat dinamis dan rumit serta hubungan koneksi satu sama lainnya terjadi dalam sebuah masyarakat (Prinada,2021).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Perubahan Sosial

Menurut Abdul Syani (2002, 83). Perubahan menyiratkan suatu arah ekspresi saat ini yang tidak persis sama dengan keadaan masa lalu, perubahan bisa sebagai kesulitan dan lebih jauh lagi sebagai kemajuan. Setiap

masyarakat umum harus menghadapi perubahan, baik perubahan dalam perspektif yang luas maupun perubahan dari perspektif yang terbatas, perubahan yang cepat atau bertahap.

Gillin dan Gillin (Soekanto, 1990) Perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Dari teori tersebut adanya perubahan yang terjadi di masyarakat akibat adanya suatu proses yang direncanakan yang menyebabkan perubahan kondisi baik geografis maupun kondisi fisik yang memiliki perubahan yang terlihat perbedaannya yang terdahulu hingga sekarang. Perubahan akan terus terjadi karena kemajuan-kemajuan yang ditemui oleh para ahli sehingga menciptakan kemajuan yang memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat.

2.2.2 Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan acuan bagi peneliti:

1. Hasil penelitian Muhlis Mulyadi, Ely Nurhidayati, Vetti Puryanti (2021) yang berjudul “Dampak Pembangunan Waterfront Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Timur” Penelitian ini membahas tentang kondisi lingkungan, 29ias2929 dan ekonomi yang dirasakan masyarakat pinggiran sungai Kapuas yakni di Kecamatan Pontianak Timur. Penelitian ini melakukan

perbandingan dan mengkaji dampak-dampak yang dirasakan masyarakat pada dua Kelurahan yaitu Kelurahan Tambelan Sampit dan Kelurahan Dalam Bugis yang dimana kedua kelurahan mengalami perubahan kondisi yang berbeda setelah adanya pembangunan Waterfront. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian adanya perubahan di kedua kelurahan tersebut pada lingkup lingkungan seperti perbedaan adanya kenaikan volume sampah, penyediaan TPS, perubahan tata lokasi. Pada lingkup 30ias3030 yakni perbedaan kegiatan-kegiatan, keramaian serta kebijakan khusus pada kedua kelurahan, lingkup ekonomi yakni, adanya peluang usaha sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Dari penelitian diatas, adanya persamaan dalam penelitian peneliti yakni sama-sama membahas mengenai dampak dari pembangunan Waterfront serta penggunaan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian. Adapaun perbedaan antara penelitian tersebut yakni dari segi lokasi, permasalahan yang dibahas oleh penelitian diatas mengenai kondisi lingkungan, sosial, ekonomi sedangkan peneliti membahas perubahan sosial yang berupa perubahan kondisi bangunan, pola pikir dan kebiasaan masyarakat di Kelurahan Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Selatan.

2. Hasil Penelitian Bangun Eddi, Devi F. (2020) yang berjudul “Dampak Pembangunan Waterfront Pontianak City Terhadap Perubahan Aspek Kehidupan Masyarakat Sekitar Tepian Sungai Kapuas”.

Penelitian ini mendeskripsikan perubahan yang terjadi setelah pembangunan Waterfront di sekitar sungai Kapuas. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui perubahan aspek kehidupan yang terjadi dimasyarakat yang tinggal didaerah sekitar pembangunan Waterfront Pontianak City.

Penelitian ini dapat disimpulkan setelah adanya pembangunan Waterfornt Pontianak City tempat ini mengalami perubahan-perubahan yakni dibangunnya warung kecil yang cukup banyak disekitar kawasan dan dengan adanya pembangunan Waterfront Pontianak City tempat ini semakin tertata indah, selain itu dapat dijadikan spot foto dan bersantai pada kalangan remaja maupun orang tua dan anak.

Dari hasil penelitian terdahulu adanya persamaan mengenai dampak pembangunan Waterfront, metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif serta perubahan sosial masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang perubahan aspek kehidupan masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang perubahan sosiak yakni perubahan kondisi bangunan, pola pikir serta kebiasaan masyarakat,

3. Hasil Penelitian Fikri Fahrurrozi, Nana Novita Pratiwi, Ely Nurhidayati (2021) yang berjudul “Pengaruh Waterfront Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Tepian Sungai Kapuas Kelurahan Benua Melayu Laut”

Penelitian ini membahas tentang pengaruh, dimana adanya kegiatan di Waterfront memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat disekitar Kawasan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang menggunakan data primer dimana peneliti terdahulu melakukan observasi dan wawancara secara langsung, selain itu pengumpulan juga dilakukan menggunakan data sekunder dimana peneliti terdahulu mendapatkan data dari instansi terkait sebagai data pendukung peneliti terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang rendah terhadap ekonomi dari kegiatan di Waterfront. Pengaruh yang ditimbulkan berupa pengaruh positif dan negatif. Untuk pengaruh positifnya yakni meningkatkan peluang usaha dan pendapatan masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya yakni kurangnya ketersediaan tenaga kerja serta besarnya pengeluaran masyarakat sekitar.

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan yakni meneliti tentang pembangunan Waterfront dan lokasi yang berdampingan. Sedangkan perbedaannya yakni pendekatan yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti melakukan pendekatan

kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu peneliti terdahulu membahas mengenai pengaruh kegiatan Waterfront terhadap kondisi ekonomi, sedangkan peneliti akan membahas mengenai perubahan sosial yang berupa perubahan kondisi bangunan, pola pikir serta kebiasaan masyarakat setelah adanya pembangunan Waterfront.

Adapun kegunaan dari beberapa penelitian relevan diatas menunjukkan bahwa kasus yang diambil peneliti layak untuk diteliti. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan peneliti. Sebab terdapat persamaan dalam jenis penelitian, objek penelitian, serta subjek penelitian. Dengan adanya persamaan tersebut, terdapat data-data serta metode yang akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam menulis penelitian ini.

2.3 Alur Pikiran

Penelitian ini ditampilkan dengan judul “Dampak Pembangunan Waterfront Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pinggiran Sungai Kapuas Pontianak” dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah berupa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di pinggiran sungai

Kapuas serta kendala masyarakat sekitar mengenai kondisi setelah pembangunan Waterfront.

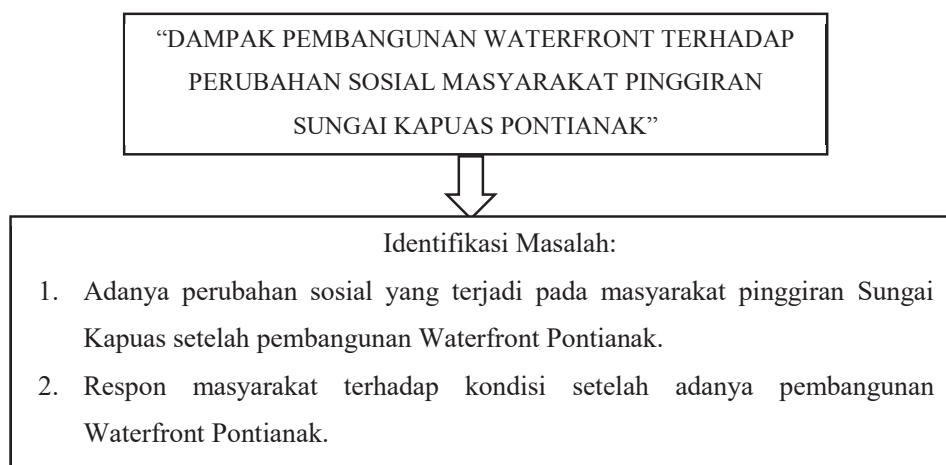
Identifikasi masalahnya 1. Adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pinggiran Sungai Kapuas setelah pembangunan Waterfront Pontianak. 2. Respon masyarakat terhadap kondisi setelah adanya pembangunan Waterfront Pontianak.

Untuk menganalisis masalah tersebut dijelaskan menggunakan Teori Perubahan Sosial Abdul Syani (2002, 83). Perubahan ialah suatu arah ekspresi saat ini yang tidak persis sama dengan keadaan masa lalu, perubahan bisa sebagai kesulitan dan lebih jauh lagi sebagai kemajuan. Setiap masyarakat umum harus menghadapi perubahan, baik perubahan dalam perspektif yang luas maupun perubahan dari perspektif yang terbatas, perubahan yang cepat atau bertahap.

Output yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini untuk mengungkapkan dampak pembangunan Waterfront terhadap perubahan sosial masyarakat pinggiran sungai Kapuas Pontianak.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian





Menurut Abdul Syani (2002:83). Perubahan ialah suatu arah ekspresi saat ini yang tidak persis sama dengan keadaan masa lalu, perubahan bisa sebagai kesulitan dan lebih jauh lagi sebagai kemajuan. Setiap masyarakat umum harus menghadapi perubahan, baik perubahan dalam perspektif yang luas maupun perubahan dari perspektif yang terbatas, perubahan yang cepat atau bertahap.



Output penelitian: Terungkapnya dampak pembangunan Waterfront terhadap perubahan sosial masyarakat pinggiran sungai Kapuas.